

Pengaruh Pendekatan *Scientific* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ulakan Tapakis

Dwi Mutia Chan*

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Ekasakti Padang
pos-el: dwimutiachan@gmail.com

Pengiriman: 10/08/2021; Diterima: 30/08/2021; Publikasi: 31/08/2021

DOI: 10.31629/jermal.v2i1.3666

Abstrak

Tujuan penelitian ada tiga hal yakni mendeskripsikan: (1) keterampilan memproduksi teks prosedur siswa sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar. (2) keterampilan memproduksi teks prosedur sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar. (3) menganalisis pengaruh penerapan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Ketiga hal tersebut adalah: (1) keterampilan memproduksi teks prosedur, (2) pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar, dan (3) penerapan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif analisis. Desain penelitian ini adalah *pre-test and post-test one group design*. Prosedur penelitian ini adalah: (1) *pretes*, (2) *perlakuan*, dan (3) *posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis pada tahun pelajaran 2019 sebanyak 178 siswa. Sampel pada penelitian adalah siswa kelas XI MIPA-2 yang berjumlah 30 siswa. Data penelitian ini adalah skor tes keterampilan memproduksi teks prosedur siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut ini. (1) keterampilan memproduksi teks prosedur sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi lebih dari cukup (69,33). (2) keterampilan memproduksi teks prosedur siswa sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi baik sekali (89,87). (3) terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur siswa setelah dilakukan uji-t pada taraf 0,95, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,67 > 1,70$. Jadi dapat dikatakan bahwa, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar layak diterapkan dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

Kata Kunci: pendekatan *scientific*, media gambar, teks prosedur

Abstract

There are three objectives of the research, namely to describe: (1) students' procedural text production skills before applying the scientific approach with the aid of picture media. (2) the skill of producing procedural text after applying the Scientific approach with the aid of image media. (3) analyzing the effect of applying the Scientific approach with the aid of picture media on students' procedural text production skills. There are three theories used in this research. The three things are: (1) procedural text production skills, (2) the scientific approach assisted by pictures, and (3) the application of the scientific approach assisted by the image media to the students' procedural text production skills.

This type of research is quantitative research. The research method applied is descriptive analysis method. The research design is a pre-test and post-test one group design. The procedures of this research are: (1) pretest, (2) treatment, and (3) posttest. The population in this study was class XI

students of SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis in the 2019 school year as many as 178 students. The sample in this study were students of class XI MIPA-2, totaling 30 students. The data of this research is the test scores of students' procedural text production skills before and after the scientific approach assisted by picture media is applied.

Based on the results of data analysis, it can be concluded as follows. (1) the skill of producing procedure text before applying the scientific approach assisted by pictures is more than adequate (69,33). (2) students' procedural text production skills after applying the scientific approach assisted by pictures are in very good qualifications (89,87). (3) there is an effect of applying the Scientific approach with the aid of picture media on the students' procedural text production skills after the *t*-test at the level of 0.95, obtained $t_{count} > t_{table}$ or $8.67 > 1.70$. So it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted. That is, the scientific approach assisted by image media is appropriate to be applied in learning the skills of producing procedural texts in class XI of SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

Keywords: scientific approach, picture media, procedure text

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum, dari Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 sejatinya bukan hanya perubahan materi pembelajaran.

Menurut Sufairoh (2016) pada hakikatnya pengembangan kurikulum merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga. Pengembangan kurikulum di arahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Kurikulum menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penyempurnaan kurikulum yang terjadi yaitu penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Karakteristik kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan saintifik yang diberikan melalui pembelajaran tematik. Menurut Kemdikbud, proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan. Permendikbud no 57 tahun 2014 lampiran 1 mengemukakan bahwa,

”Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”

Selain itu, pengimplementasian Kurikulum 2013 juga disertai dengan pola pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata sebagai kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Salah satu bentuk teks dalam pembelajaran

bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa yaitu teks prosedur.

Teks prosedur diajarkan pada siswa kelas XI semester I, dengan kompetensi inti (KI) ke-4, yakni, “Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”, kompetensi dasar (KD) 4.2, yakni, “Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan”, Mencermati isi KI dan KD tersebut, dapat dilihat bahwa teks prosedur harus dikuasai siswa melalui kebahasaan teks yang dihasilkan secara tertulis.

Berdasarkan observasi di lapangan masih banyak ditemukan persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur yakni nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Permasalahan hasil nilai di bawah KKM, disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran keterampilan memproduksi sebuah teks, (2) siswa sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penuangan ide terhadap keterampilan memproduksi sebuah teks, dan (3) penguasaan struktur teks, kejelasan isi teks, dan diksi terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur yang dimiliki siswa masih kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan rendahnya nilai memproduksi teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa faktor penyebab ketidakterampilan siswa terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur, sebagai berikut: (1) siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam memproduksi teks prosedur, (2) siswa belum terampil mengembangkan kejelasan isi teks prosedur, (3) siswa tidak terampil memperhatikan penggunaan diksi yang tepat, dan (4) cara belajar yang diterapkan

guru menekankan pada aspek pembelajaran berdasarkan teori serta ceramah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar. Alasan diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, dengan penerapan pendekatan *Scientific*, bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Siswa dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kedua, media gambar, bersifat konkret. Artinya media gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verba semata. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman. Kemudian, gambar mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar (Arsyad, 2017:120).

Menurut Hamidah (2015) Pendekatan *Scientific* merupakan proses mendekati penahaman pembelajaran secara ilmiah dengan menerapkan konsep-konsep penelitian ilmiah menuju pembelajaran yang bersifat empiris, aktif, kreatif dan efektif. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun konsep, prinsip, melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Langkah-langkah pembelajaran pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar, sebagai berikut ini.

Pertama, mengamati. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: (a) guru memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur, (b) guru membentuk kelompok belajar

siswa secara berpasangan, (c) guru membagikan format identifikasi sehubungan dengan media gambar teks prosedur yang ditempel di papan tulis, (d) guru membuat format identifikasi di papan tulis, (e) guru menjelaskan bagaimana cara mengisi format identifikasi sehubungan dengan media gambar yang ditempel di papan tulis, dan (f) guru menugaskan siswa untuk mengamati media gambar yang ditempel di papan tulis sehubungan dengan format identifikasi teks prosedur.

Kedua, menanya. Langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut: (a) guru bersama siswa bertanya jawab mengenai gambar yang ditempel di papan tulis, (b) guru bersama siswa bertanya jawab tentang struktur teks prosedur terkait media gambar yang ditempel, dan (c) guru bersama siswa bertanya jawab mengenai teks prosedur terkait dengan media gambar yang ditempel.

Ketiga, menalar. Langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut: (a) guru menugaskan siswa mengisi format identifikasi teks prosedur terkait dengan media gambar yang ditempel, (b) guru memonitori siswa dalam mengisi format identifikasi teks prosedur, (c) guru menugaskan siswa untuk mempresentasikan format identifikasi yang telah ditulis, (d) guru menuliskan format identifikasi yang telah dibuat di papan tulis terkait dengan media gambar yang ditempel, (e) guru bersama siswa mengidentifikasi format identifikasi yang telah diisi siswa dan guru, dan (f) guru menunjukkan contoh teks prosedur terkait dengan media gambar yang telah ditempel.

Keempat, mencoba. Langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut: (a) guru menempel media gambar teks prosedur yang ke-2 di papan tulis sehubungan dengan format identifikasi yang dibagikan, (b) guru membuat format identifikasi di papan tulis sehubungan dengan media gambar teks prosedur yang ditempel, (c) guru menugaskan siswa mengidentifikasi struktur teks prosedur tujuan, struktur teks prosedur langkah-

langkah pembahasan I, dan struktur teks prosedur langkah-langkah pembahasan II sehubungan dengan media gambar yang kemudian dituliskan ke dalam format identifikasi, (d) guru bersama siswa mengisi format identifikasi yang dibuat guru di papan tulis, (e) setelah selesai, guru menugaskan siswa untuk memproduksi teks prosedur (tes perlakuan) berdasarkan format identifikasi yang telah diisi sehubungan dengan media gambar yang ditempel di papan tulis, (f) guru memonitori kemajuan siswa dalam mencoba memproduksi teks cerpen berdasarkan media gambar, (g) guru mengumpulkan tes perlakuan siswa, (h) guru membahas dan merevisi tes perlakuan siswa, dan (i) guru menugaskan siswa untuk merevisi tes perlakuannya yang telah dibahas guru, di rumah.

Kelima, jejaring pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru sebagai berikut: (a) guru mengapresiasi hasil pembelajaran siswa terhadap materi teks prosedur, (b) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali tentang keterampilan memproduksi teks prosedur, dan (c) guru menyimpulkan pembelajaran teks prosedur.

Indikator pengukuran keterampilan memproduksi teks prosedur sebagai berikut: (1) siswa terampil mengembangkan struktur teks prosedur, (2) siswa terampil mengembangkan kejelasan isi teks prosedur, dan (3) siswa terampil memperhatikan penggunaan diksi (pilihan kata) dalam teks prosedur.

Menurut Mahsun (2014: 30), teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan.

Kosasih (2014: 68), mengemukakan struktur teks sebagai berikut ini. (1) Tujuan

yang berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pada bagian ini dikemukakan tujuan dari penulisan petunjuk itu sendiri. (2) Langkah-langkah pembahasan yang diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Terdapat dua kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur, yaitu (a) teks berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis, (b) teks berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas, dan (c) teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu.

Menurut Nursaid (*dalam* Kemendikbud 2013: 20), pendekatan *scientific* merupakan pendekatan ilmiah yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengertian pendekatan *scientific* adalah suatu pengetahuan yang berdasarkan beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru.

Menurut Nursaid (*dalam* Kemendikbud, 2013: 21) langkah-langkah pelaksanaan *Scientific* dalam pengajaran ada lima fase. Fase tersebut sebagai berikut ini.

Pertama, mengamati. Pendekatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*).

Kedua, menanya. Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Ada hubungan timbal balik dalam proses menanya ini.

Ketiga, menalar. Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi

dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

Keempat, mencoba. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

Kelima, jejaring pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar teknik pembelajaran di kelas. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Menurut Nursaid (*dalam* Kemendikbud, 2013: 22) pendekatan *Scientific* memiliki empat keunggulan. *Pertama*, bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa, sehingga pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. *Kedua*, siswa dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. *Ketiga*, menanamkan sikap ilmiah dan motivasi pada siswa yang berkenaan dengan nilai instrinsik dari pembelajaran partisipatif. *Keempat*, mengarahkan dan membimbing siswa menjadi insan Indonesia yang kritis, cerdas, dan kreatif dalam memecahkan persoalan dan memenangkan persaingan dalam dunia global.

Subana dan Sunarti (2016: 324), ada lima kelebihan media gambar. *Pertama*, gambar mudah diperoleh pada buku. *Kedua*, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata. *Ketiga*, gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. *Keempat*, gambar relatif murah. *Kelima*, gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu.

Subana dan Sunarti (2016: 325), ada tiga kelemahan media gambar. *Pertama*, karena gambar berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (yang berdimensi tiga). *Kedua*, gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti gambar hidup. *Ketiga*, siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.

Berdasarkan teori di atas, pendekatan *scientific* dapat dilakukan dengan media gambar terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian berupa angka-angka. Menurut Moleong (2014: 2), penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya.

Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2012: 80), penelitian deskriptif analitis dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test one group design*. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Ada tiga tahap prosedur penelitian ini. *Pertama*, tes sebelum perlakuan (*pretest*). *Pretest* dilakukan dengan cara menugaskan siswa menulis teks prosedur. *Kedua*, perlakuan (*treatment*). Perlakuan dilakukan dengan cara membimbing siswa mengenai penerapan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar. *Ketiga*, tes akhir (*posttest*). *Posttest*, dilakukan sesudah menerapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, tahun ajaran 2019, yang berjumlah 178 siswa yang terbagi atas enam kelas. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA-2 dengan jumlah siswa 30 orang.

Variabel penelitian ini adalah keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar.

Data penelitian ini adalah skor tes keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar.

Instrumen penelitian ini adalah berupa tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan memproduksi teks prosedur sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar.

Langkah kerja dalam pengumpulan data sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa diberikan *pretest* memproduksi teks prosedur sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar. Setelah selesai, hasil menulis teks prosedur dikumpulkan. *Kedua*, siswa diberikan perlakuan dengan menerapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar, menugaskan siswa menulis teks prosedur (latihan), setelah selesai, latihan dikumpulkan. *Ketiga*, siswa diberikan *posttest* menulis teks prosedur. Setelah mengerjakan tes, hasilnya dikumpul.

Langkah-langkah dalam prosedur penganalisisan data adalah sebagai berikut ini.

Pertama, Penyeleksian Data. langkah-langkahnya sebagai berikut: (a) membaca hasil tulisan prosedur yang ditulis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, (b) menyeleksi data keterampilan menulis teks prosedur siswa, apakah sudah sesuai dengan instrumen penelitian, dan (c) tulisan teks prosedur yang tidak sesuai, tidak dianalisis.

Kedua, Penskoran Data. Penskoran dilakukan dengan cara memberikan skor yang sudah ditentukan pada lembar penelitian.

Ketiga, Pengubahan Skor Menjadi Nilai. Skor yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya diubah menjadi nilai dengan rumus presentasi. Rumus yang digunakan sebagai berikut ini.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S \text{ max}$$

Keempat, Pendistribusian Frekuensi Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur. Tahap pendistribusian ditulis dengan menggunakan format.

Kelima, Pendeskripsian Nilai Rata-rata Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur. Pendeskripsian nilai rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dengan mencari rata-rata dengan rumus:

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Keenam, Pengklasifikasian Nilai. Nilai yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi skala sepuluh.

Ketujuh, Penggambaran Diagram Batang. Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu membuat diagram batang hasil tes menulis teks prosedur sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar.

Kedelapan, Pengujian Prasyarat Analisis Data. (1) Uji Normalitas Data. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan tidak normal. Langkah-langkah sebagai berikut ini.

- a) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
- b) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dimana :

S = Simpangan Baku

X = Skor Rata-Rata
 X_1 = Skor Dari Tiap Soal

c) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

d) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyak } Z_1 Z_2 Z_3 \dots Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

e) Menghitung selisih antara $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.

f) Diambil harga yang paling besar diantara harga mutlak dari selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ dan diberi simbol L_o .

g) Membandingkan nilai L_o tersebut dengan harga L_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriteria diterima hipotesis yaitu data yang berdistribusi normal jika $L_o \leq L_{\text{tabel}}$.

(2) Uji Homogenitas Data. Uji homogenitas data variansi bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel, apakah mempunyai variasi yang homogen atau tidak homogen. Untuk mengujinya dilakukan uji F. Dalam hal ini akan diuji $H_o : \alpha_1$.

(3) Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini menurut Sudjana (2013 : 250) adalah :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dengan

S_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar.

S_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar.

Kesembilan, Pengujian Hipotesis. Berdasarkan hipotesis dilakukan uji satu arah dengan hipotesis statistik adalah $H_o : \mu_1 = \mu_2$ dimana μ_1 merupakan rata-rata hasil

belajar kelas sesudah diterapkan metode dan μ_2 adalah rata-rata dari kelas sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar. (Sugiyono, 2012:164) menyatakan rumus untuk pengujian hipotesis sebagai berikut ini.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{N_1}\right) + \left(\frac{S^2}{N_2}\right)}}$$

Sebelum menggunakan rumus t di atas, perlu dicari simpang baku gabungan/taksiran varian (S^2) dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$s^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N_1} + \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

Keterangan

\bar{X}_1 = Skor rata-rata hitung variabel *pretest*

\bar{X}_2 = Skor rata-rata hitung variabel *posttest*

S2 = SD variable *pretest* dan *posttest*

N1 dan N2 = Jumlah variabel *pretest* dan *posttest*

$\sum(X1)^2$ = Jumlah kuadrat nilai *pretest*

$\sum(X2)^2$ = Jumlah kuadrat nilai *posttest*

$\sum X1$ = Jumlah nilai *pretest*

$\sum X2$ = Jumlah nilai *posttest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis selama dua minggu. Hasil penelitian yang di deskripsikan adalah skor, nilai, dan rata-rata nilai tiap indikator hasil tes keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar secara umum.

1. Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum Diterapkan Pendekatan

Scientific Berbantuan Media Gambar Secara Umum

Deskripsi hasil tes memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10,5 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 6,5. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87,5 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 54,17. Nilai rata-rata teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis adalah 69,33.

2. Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah Diterapkan Pendekatan *Scientific* Berbantuan Media Gambar Secara Umum

Deskripsi hasil tes memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 12 dan skor terendah adalah 9. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75. Nilai rata-rata teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis adalah 89,87.

3. Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Secara Umum

Nilai rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar secara umum adalah 69,33 dan nilai rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar secara umum adalah 89,87.

Berdasarkan perbedaan hasil di atas, penerapan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar sangat berpengaruh terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

PEMBAHASAN

1. Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum Diterapkan Pendekatan *Scientific* Berbantuan Media Gambar

Pada bagian ini yang dibahas adalah per indikator yang menjadi patokan pengukuran teks prosedur yang ditulis siswa. Indikator tersebut adalah struktur teks, kejelasan isi teks, dan struktur kalimat. Keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar untuk indikator struktur teks pada kualifikasi sempurna pada salah satu **sampel 2**.

Skor yang diperoleh Sampel 02 adalah 4, hal ini dikarenakan sampel terampil mendeskripsikan tujuan, langkah 1, dan langkah 2 dengan baik. Lebih jelasnya, berikut teks prosedur sampel di bawah ini.

Pertama, tujuan teks prosedur dengan kutipan "*Nasi goreng merupakan salah satu makanan yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia maupun manca negara. Nasi goreng bisa dimakan setiap hari untuk sarapan pagi, makan siang, dan maupun untuk makan malam*". Kutipan kalimat adalah *tujuan* teks prosedur, sebab berisi pengantar mengenai *nasi goreng* dan berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian selanjutnya.

Kedua, langkah-langkah 1 dengan kutipan "*Inilah cara membuat nasi goreng ala restoran, bahan dan alat: 4 buah bawang merah, 4 buah cabe rawit, 1 batang daun bawang, 2 butir telur, 1 sendok garam, 2 piring nasi putih*". Kutipan kalimat adalah *langkah-langkah 1*

teks prosedur, sebab adanya petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Petunjuk pada bagian ini mengenai bahan dan alat dalam membuat nasi goreng.

Ketiga, langkah-langkah 2 dengan kutipan "*langkah-langkah pembuatannya: (1) irislah bawang merah, cabe rawit, daun bawang, tomat, mentimun, dan bawang putih, (2) aduk nasi dengan garam, royco, kecap, dan saus, (3) lalu panaskan minyak di wajan lalu buat telur ceplok dan telur dadar, (4) kemudian masukan irisan bawang, cabe, daun bawang, bawang putih ke dalam wajan, (5) lalu masukan nasi yang telah diaduk tadi ke dalam wajan yang di dalamnya telah dimasukkan irisan-irisan. Nasi goreng restoran siap untuk dinikmati*". Kutipan kalimat adalah *langkah-langkah 2* teks prosedur, sebab adanya petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Petunjuk bagian ini mengenai langkah-langkah dalam mengolah dan menyajikan nasi goreng.

Berdasarkan pembahasan struktur teks di atas, dapat disimpulkan bahwa Sampel 02 terampil mendeskripsikan 3 struktur teks prosedur dengan baik. Sehingga dari analisis pembahasan tersebut, sampel memperoleh skor 4 dengan kualifikasi sempurna. Hal ini disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 68-69), yang mengemukakan tentang struktur teks prosedur terdiri atas: (1) Tujuan yang berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pada bagian ini dikemukakan tujuan dari penulisan petunjuk itu sendiri. (2) Langkah-langkah pembahasan yang diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur, yaitu (a) teks berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis, (b) teks berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas, dan (c)

teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu.

2. Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah Diterapkan Pendekatan Scientific Berbantuan Media Gambar

Pada bagian ini yang dibahas adalah per indikator yang menjadi patokan pengukuran teks prosedur yang ditulis siswa. Indikator tersebut adalah struktur teks, kejelasan isi teks, dan struktur kalimat. Keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar untuk setiap indikator kejelasan isi teks pada kualifikasi sempurna pada salah satu sampel 015.

Skor yang diperoleh Sampel 015 adalah 4, hal ini dikarenakan ditemukan kejelasan isi teks yang mengacu kepada 3 struktur teks yang relevan (tujuan, langkah-langkah pembahasan mengenai bahan atau alat, dan langkah-langkah mengenai cara). Struktur teks tujuan ditemukan 3 kalimat dengan skor 3. Struktur teks langkah-langkah 1 (pembahasan bahan atau alat) ditemukan 4 kalimat dengan skor 4. Struktur teks langkah-langkah 2 (pembahasan cara) ditemukan 4 kalimat dengan skor 4. Dari 3 struktur teks yang ditemukan tersebut diperoleh 11 skor dari 12 kalimat teks prosedur yang ditetapkan. Sehingga, setelah diakumulasikan didapatkan skor umum kejelasan isi teks sampel adalah 4. Lebih jelasnya, berikut kejelasan isi teks prosedur sampel di bawah ini.

Pertama, kejelasan isi tujuan dengan kutipan “*Bakwan jagung adalah gorengan yang dibuat dari adonan jagung lumat, atau paduan tepung terigu, jagung pipil, dan telur. Di bawah ini adalah resep dan cara membuat bakwan jagung sederhana dengan bumbu-bumbu dasar. Agar lebih praktis jagung hanya perlu disisir, tak perlu dihaluskan dengan belender atau*

diuleg”. Kutipan kalimat adalah kejelasan isi *tujuan*, sebab berisi pengantar mengenai *bakwan jagung* yang merupakan makanan gorengan terbuat dari adonan jagung. Pada pembahasan tersebut terlihat cukup baik, walaupun hanya terdapat 3 kalimat dalam paragraf yang menyatakan isi tujuan. Seharusnya, dalam 1 paragraf minimal terdapat 4 kalimat. Dengan demikian, pada bagian ini sampel memperoleh skor 3.

Kedua, kejelasan isi langkah-langkah 1 dengan kutipan “*Bahan-bahan: 5 sendok makan tepung terigu. 3 buah jagung manis disisir. 3 batang daun seledri dihaluskan. 3 butir bawang merah dicincang halus. 3 siung bawang putih dicincang halus. 1 batang wortel kecil dicincang halus. 1 batang daun bawang dihaluskan. 1 sendok makan tepung beras. 1 butir telur ayam. Air secukupnya. Garam secukupnya. Gula secukupnya*”. Kutipan kalimat adalah kejelasan isi *langkah-langkah 1*, sebab adanya petunjuk pengerjaan mengenai bahan-bahan yang harus disediakan dalam membuat bakwan jagung. Pada bagian ini, pembahasan cukup baik karena terlihat 7 kalimat yang memberikan pernyataan langkah-langkah 1 teks prosedur mengenai bahan atau alat yang disediakan dalam membuat bakwan jagung. Dengan demikian, pada bagian ini sampel terampil dan memperoleh skor 4.

Ketiga, kejelasan isi langkah-langkah 2 dengan kutipan “*langkah-langkah membuat: (1) campur semua bahan. (2) Tuangkan air sedikit demi sedikit jangan sampai adonan terlalu encer atau terlalu kental. (3) Bumbui adonan bakwan jagung secukupnya dengan garam dan gula secukupnya. (4) Ambil 1 sendok makan adonan, kemudian goreng di dalam minyak panas sampai berwarna kuning keemasan. (5) Angkat dan taruh di dalam wajan*”. Kutipan kalimat adalah kejelasan isi *langkah-langkah 2* teks prosedur, sebab adanya petunjuk pengerjaan mengenai langkah-langkah dalam mengolah dan menyajikan makanan bakwan jagung. Pada bagian ini, pembahasan sangat baik karena terdapat 5 kalimat yang memaparkan

langkah-langkah 2 dalam mengerjakan sesuatu, yaitu langkah-langkah membuat bakwan jagung.

Berdasarkan pembahasan kejelasan isi teks di atas, dapat disimpulkan bahwa Sampel 015 terampil mengembangkan kejelasan isi teks yang mengacu kepada 3 struktur teks prosedur dengan baik. Untuk kejelasan isi tujuan terdapat 3 kalimat, langkah-langkah 1 terdapat 4 kalimat, dan langkah-langkah 2 terdapat 4 kalimat. Skor yang diperoleh adalah 11 dari 12 kalimat yang ditetapkan sehingga memperoleh skor umumnya adalah 4. Hal ini disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kosasih (2014: 68-69), yang mengemukakan tentang struktur teks prosedur terdiri atas: (1) Tujuan yang berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Pada bagian ini dikemukakan tujuan dari penulisan petunjuk itu sendiri. (2) Langkah-langkah pembahasan yang diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Terdapat tiga kategori pembahasan pada isi suatu teks prosedur, yaitu (a) teks berisi cara-cara menggunakan alat, benda, ataupun perangkat lain yang sejenis, (b) teks berisi cara-cara melakukan suatu aktivitas, dan (c) teks yang berisi kebiasaan-kebiasaan atau sifat-sifat tertentu.

3. Pengaruh Penerapan Pendekatan *Scientific* Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis

Pada bagian ini akan dibahas perbedaan keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar untuk indikator struktur kalimat yakni **sampel 016**.

a. Sebelum

Sebelum diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar, skor

yang diperoleh Sampel 016 adalah 2. Hal ini dikarenakan dari 10 kalimat teks prosedur yang ditulis siswa ditemukan 4 struktur kalimat yang benar. Sehingga, 4 struktur kalimat yang benar tersebut diakumulasikan ke dalam 12 kalimat teks prosedur yang ditetapkan dan diperoleh tingkat kebenaran siswa adalah 33% atau berada pada skor 2. Lebih jelasnya, berikut struktur kalimat teks prosedur sampel yang benar di bawah ini.

Pertama, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*Sop buah merupakan hidangan yang nikmat*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P-O-Ket.atributif. Untuk kata *sop buah* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti dan menunjukkan suatu benda. Untuk kata *merupakan* adalah *predikat* yang dibentuk dari kopula berupa *adalah, yakni, yaitu, dan merupakan*. Untuk kata *hidangan* adalah *objek* yang terletak di belakang predikat atau didahului oleh *kopula*. Untuk kata *yang nikmat* adalah *keterangan atributif*, yang relasi antarunsurnya membentuk makna penjelas dari suatu nomina. Keterangan dimarkahi oleh konjungtor *yang*.

Kedua, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*siapkan buah yang diperlukan*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah P-S-Ket.atributif. Untuk kata *siapkan* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja. Untuk kata *buah* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *yang diperlukan* adalah *keterangan atributif*, yang relasi antarunsurnya membentuk makna penjelas dari suatu nomina. Keterangan dimarkahi oleh konjungtor *yang*.

Ketiga, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*Cuci buahnya dengan bersih*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah P-S-Ket.penyerta. Untuk kata *cuci* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja. Untuk kata *buahnya* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *dengan bersih*

adalah *keterangan penyerta*, yang relasi antarunsurnya membentuk makna penyerta. Keterangan tersebut dimarkahi oleh preposisi *dengan*.

Keempat, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*Sup buah siap disantap*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P. Untuk kata *sup buah* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *siap disantap* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja.

b. Sesudah (sampel)16)

Sesudah diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar, skor yang diperoleh Sampel 016 adalah 4. Hal ini dikarenakan dari 15 kalimat teks prosedur yang ditulis siswa ditemukan 10 struktur kalimat yang benar. Sehingga, 10 struktur kalimat yang benar tersebut diakumulasikan ke dalam 12 kalimat teks prosedur yang ditetapkan dan diperoleh tingkat kebenaran siswa adalah 83% atau berada pada skor 4. Lebih jelasnya, berikut struktur kalimat teks prosedur sampel yang benar di bawah ini.

Pertama, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*Bakwan jagung merupakan salah satu makanan yang sering disajikan untuk cemilan*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P-O-Ket.Atributif. Untuk kata *bakwan jagung* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti dan menunjukkan suatu benda. Untuk kata *merupakan salah satu* adalah *predikat* yang dibentuk dari kopula berupa *adalah, yakni, yaitu, dan merupakan*. Untuk kata *makanan* adalah *objek* yang terletak di belakang predikat atau didahului oleh *kopula*. Untuk kata *yang sering disajikan untuk cemilan* adalah *keterangan atributif*, yang relasi antarunsurnya membentuk makna penjelas. Keterangan atributif dimarkahi oleh konjuntor *yang*.

Kedua, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*3 buah jagung manis disisir*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P. Untuk kata *3 buah jagung manis* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau

menunjukkan suatu benda. Untuk kata *disisir* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja atau menunjukkan suatu tindakan.

Ketiga, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*3 batang daun seledri dirajang halus*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P. Untuk kata *3 batang daun seledri* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *dirajang halus* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja atau menunjukkan suatu tindakan.

Keempat, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*3 butir bawang merah diiris dengan halus*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P-Ket.Penyerta. Untuk kata *3 butir bawang merah* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *diiris* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja atau menunjukkan suatu tindakan. Untuk kata *dengan halus* adalah *keterangan penyerta* yang relasi antarunsurnya mengandung makna penyerta. Keterangan tersebut dimarkahi oleh preposisi *dengan*.

Kelima, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*2 siung bawang putih dicincang halus*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P. Untuk kata *2 siung bawang putih* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *dicincang halus* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja atau menunjukkan suatu tindakan.

Keenam, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*1 batang daun bawang diiris halus*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P. Untuk kata *1 batang daun bawang* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *diiris halus* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja atau menunjukkan suatu tindakan.

Ketujuh, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*garam secukupnya*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan

tersebut adalah S-P. Untuk kata *garam* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *secukupnya* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata sifat.

Kedelapan, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*Minyak goreng secukupnya*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P. Untuk kata *minyak goreng* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *secukupnya* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata sifat.

Kesembilan, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*Bumbui adonan bakwan jagung dengan garam secukupnya*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah P-S-Ket.penyerta. Untuk kata *bumbui* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata kerja atau menunjukkan suatu perbuatan, dan diakhiri imbuhan *-i*. Untuk kata *bakwan jagung* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *dengan garam secukupnya* adalah *keterangan penyerta* yang relasi antar unsurnya mengandung makna penyerta. Keterangan tersebut dimarkahi oleh preposisi *dengan*.

Kesepuluh, struktur kalimat yang benar pada kutipan “*Bakwan jagung siap disajikan*”. Struktur kalimat yang terdapat pada kutipan tersebut adalah S-P. Untuk kata *bakwan jagung* adalah *subjek* yang dibentuk dari kata ganti atau menunjukkan suatu benda. Untuk kata *siap disajikan* adalah *predikat* yang dibentuk dari kata sifat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, sebelum diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar, Sampel 016 hanya memperoleh skor 2. *Kedua*, sesudah diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar, Sampel 016 memperoleh skor 4. Dengan demikian, terdapat pengaruh pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur

siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar dan keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar, maka penelitian ini ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

Pertama, keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar secara umum berada pada kualifikasi *cukup* dengan pemerolehan nilai rata-rata 61,63. Rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar untuk indikator struktur teks berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan nilai rata-rata 70,83. Rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar untuk indikator kejelasan isi teks berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan nilai rata-rata 68,2. Rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar untuk indikator struktur kalimat berada pada kualifikasi *hampir cukup* dengan nilai rata-rata 45,83.

Kedua, keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientifik* berbantuan media gambar secara umum berada pada kualifikasi *baik* dengan pemerolehan nilai rata-rata 83,06. Rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1

Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar untuk indikator struktur teks berada pada kualifikasi *sempurna* dengan nilai rata-rata 95,83. Rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar untuk indikator kejelasan isi teks berada pada kualifikasi *baik* dengan nilai rata-rata 82,4. Rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar untuk indikator struktur kalimat berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan nilai rata-rata 70,83.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan yaitu perbedaan antara keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar dengan keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar. Penelitian ini memperlihatkan bahwa rata-rata keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sebelum diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi *cukup* dengan nilai rata-rata 61,63. Sedangkan rata-rata untuk keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi *baik* dengan nilai rata-rata 83,06.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,97 dan t_{tabel} sebesar 1,70 pada P 0,95. Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti hipotesis (H_1), terdapat perbedaan

sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Scientific* berbantuan media gambar dalam keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, hipotesis (H_1) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamidah, Siti. 2015. *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Riksa Bahasa Vol. 1 No. 1 Hal. 107- 114. Tersedia Pada : <http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/viewFile/8706/pdf>.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis teks*. Jakarta: Yrama Widya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subana dan Sunarti. 2016. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.